

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui pendidikan itulah diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia ke arah yang sempurna. Di sini pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menentukan arah berkembangnya sebuah kehidupan, karena antara pendidikan dan kehidupan memiliki keterkaitan yang sangat erat. Proses pendidikan tidak lain adalah proses bagi manusia untuk mengarungi samudera kehidupan.<sup>1</sup>

Pendidikan juga merupakan bekal untuk membentuk individu yang memiliki kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan, sehingga individu itu mampu mengenali dirinya dengan segenap potensi yang dimilikinya dan memahami berbagai macam realitas yang akan dihadapinya di masa depan. Banyak sekali penjelasan mengenai pendidikan di antaranya, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 mendefinisikan bahwa, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

---

<sup>1</sup>*Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), hal. 2

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup>

Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan nasional berfungsi: Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Jadi pendidikan merupakan suatu proses untuk menuju perubahan yaitu dari yang belum bisa menjadi bisa, dari yang belum mengerti menjadi mengerti dan yang mampu mengembangkan potensi dirinya menuju ke suatu hal yang positif.

Dalam ruang lingkup sekolah, diperlukan adanya pengelolaan secara optimal agar visi, misi dan tujuan sekolah yang diharapkan dapat tercapai. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan berperan penting dalam membantu guru dan seluruh personil sekolah. Di samping itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang kepala sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para guru dan bawahannya.<sup>4</sup> Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas guru dan bawahannya yaitu

---

<sup>2</sup>Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Redaksi, 2014), hal. 38

<sup>3</sup>*Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional...*, hal. 5

<sup>4</sup>Imam Musbikin, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Hebat*, (Pekanbaru Riau: Zanafa Publishing, 2013), hal. 2

dengan pelimpahan wewenang dan tugas. Pelimpahan wewenang yang dimaksudkan adalah wewenang yang diberikan kepada wakil kepala madrasah bidang kesiswaan (waka kesiswaan), selaku guru yang diberi tugas tambahan dalam membantu tugas kepala sekolah yang bertanggung jawab dibidang kesiswaan.

Mengenai kegiatan siswa, dalam hal ini wakil kepala madrasah bertanggung jawab untuk membantu kepala sekolah. Sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa merupakan tanggung jawab waka kesiswaan baik dibidang peningkatan kualitas disiplin, pengembangan bakat dan membentuk siswa-siswi yang taat serta patuh terhadap aturan-aturan sekolah. Dengan demikian, di lingkungan sekolah sangat perlu diterapkan disiplin yang tinggi karena sebuah sekolah yang tidak berdisiplin ibarat seperti kincir tak berair, maka kita dapat membayangkan betapa pentingnya disiplin.<sup>5</sup>

Jadi kedisiplinan siswa menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan suatu pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan yang dapat diterapkan di seluruh masyarakat sekitar sekolah, selain itu kepala sekolah sebagai pemimpin juga membutuhkan wakilnya untuk membantu menyebar luaskan masalah kedisiplinan keseluruhan masyarakat sekitar sekolah khususnya siswa.

Siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu pihak yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Peserta didik adalah

---

<sup>5</sup>Piet A. Sahertian, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional), hal. 125

seseorang yang memiliki hak untuk memperoleh layanan pendidikan (pembelajaran) dari pemerintah atau masyarakat luas sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.<sup>6</sup> Siswa sebagai peserta didik didalam proses pendidikan adalah individu. Aktivitas, proses, dan hasil perkembangan pendidikan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik siswa sebagai individu. Sebagai individu, siswa memiliki dua karakteristik utama. Pertama, setiap individu memiliki keunikan sendiri-sendiri. Kedua, dia selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis.<sup>7</sup>

Kedisiplinan siswa dipandang mempunyai peran dalam kesuksesan pendidikan. Akan tetapi disiplin bukanlah sebuah tujuan pendidikan melainkan sebuah sarana yang ikut berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Upaya yang harus dilakukan agar sikap kedisiplinan tetap terjaga pada diri siswa adalah dukungan situasi atau lingkungan yang kondusif. Misalnya ketegasan akan sanksi yang diberikan pihak sekolah terhadap siswa yang melanggar peraturan/tata tertib sekolah serta siswa harus patuh dan mengindahkan perintah dari guru agar kedisiplinan itu bisa terealisasikan. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ  
إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

---

<sup>6</sup>Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan...*, hal. 63

<sup>7</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 52

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnah-Nya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”*

Banyak sekali penjelasan tentang kedisiplinan. Di antaranya, disiplin adalah “sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab”.<sup>8</sup> Pengertian lainnya menyatakan bahwa disiplin adalah “suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati”.<sup>9</sup>

Disiplin sangat penting artinya bagi peserta didik. Oleh karena itu, ia harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin tersebut akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik.<sup>10</sup> Akan tetapi realitanya, akhir-akhir ini banyak perilaku negatif peserta didik yang melampaui batas kewajaran karena telah menjurus pada tindak melawan hukum, melanggar tata tertib, melanggar moral agama, kriminal, dan telah membawa akibat yang sangat merugikan masyarakat. Kenakalan remaja dapat dinyatakan dalam batas wajar apabila perilaku itu dilakukan dalam rangka mencari identitas diri tanpa membawa akibat yang membahayakan kehidupan orang lain atau

---

<sup>8</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 188

<sup>9</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 191

<sup>10</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 172

masyarakat. Segala permasalahan yang diuraikan di atas sangat bertentangan dengan arti dari kedisiplinan. Di sinilah peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sangat dibutuhkan.

Dalam manajemen sekolah yang efektif, bidang kesiswaan diarahkan untuk menumbuhkembangkan kecerdasan, minat, dan bakat, meningkatkan keimanan dan ketakwaan, dan untuk menegakkan disiplin siswa. Indikator bahwa siswa yang memiliki *grade* yang cukup bahkan lebih dari cukup, siswa aktif dalam mengikuti kegiatan di sekolah, prestasi akademik maupun ekstra kurikuler nya baik, tidak bolos, tidak tinggal di kelas, dan tidak *drop out*.<sup>11</sup>

Didalam sebuah kedisiplinan pasti erat kaitannya dengan tata tertib sekolah, karena arti dari kedisiplinan itu sendiri adalah ketaatan pada sebuah peraturan, di mana peraturan itu termasuk di dalamnya patuh terhadap peraturan atau tata tertib sekolah. Ketertiban sekolah dituangkan dalam tata tertib sekolah untuk mengatur tingkah laku dan sikap siswa, guru, dan staf. Dalam tata tertib sekolah dikemukakan hal-hal yang diharuskan, dianjurkan dan tidak boleh dilakukan dalam pergaulan sekolah. Tata tertib juga diikuti sanksi atau hukuman.<sup>12</sup>

Agar tata tertib yang dikeluarkan oleh sekolah dapat berfungsi seperti apa yang diharapkan, maka pelaksanaannya memerlukan perhatian sebagai berikut:

---

<sup>11</sup>Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 55

<sup>12</sup>Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 188-189

1. Tata tertib ini harus diperkenalkan kepada anak secara jelas dan memiliki kelayakan untuk dilaksanakan.
2. Setelah dikeluarkan dan dinyatakan berlaku, harus ada pengawasan tentang dilaksanakan atau tindaknya tata tertib ini agar tidak ada kesan bahwa tata tertib ini hanya “main-main” dan untuk “menakutkan” saja.
3. Apabila terjadi pelanggaran harus ada tindakan.

Adapun urutan sanksi adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan teguran (peringatan lisan).
- b. Peringatan tertulis (pertama, kedua, ketiga, dan yang terakhir dengan tembusan kepada orang tua atau wali).
- c. Diskors (dikeluarkan sementara/tidak boleh mengikuti pelajaran sementara waktu).
- d. Dikeluarkan dari sekolah.<sup>13</sup>

Seperti yang diuraikan di atas, banyak hal yang berkaitan dengan kedisiplinan, salah satunya tentang tingkah laku siswa. Ada beberapa siswa yang mempunyai sikap disiplin yang bagus dan itu dimulai dari dirinya dan kemudian didukung oleh lingkungannya seperti keluarga, sekolah, dan tempat di mana siswa itu tinggal. Dengan motivasi yang kuat dapat menkonstruksi siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan melaksanakan segala sesuatu sesuai dengan norma-norma yang berlaku baik di sekolah maupun di rumah, seperti disiplin dalam

---

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media dan Fakultas Ilmu Pendidikan UIN Yogyakarta, 2008), hal. 62

melaksanakan tugas, aktif mengikuti kegiatan sekolah, belajar, dan dalam kesehariannya. Akan tetapi tidak jarang pula siswa yang sering melanggar peraturan, salah satunya adalah peraturan sekolah, seperti terlambat datang ke sekolah, berkelahi, berpakaian tidak lengkap atau tidak sewajarnya, merokok dan lain-lain. Hal semacam itu sering terjadi dan sudah menjadi hal biasa di kalangan para siswa.

Dari sekian banyak lembaga pendidikan islam saat ini, ada salah satu lembaga yang menarik penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut yaitu MAN 3 Tulungagung. Lembaga tersebut sangat berperan dalam menangani masalah kedisiplinan siswa, oleh sebab itu wakil kepala madrasah sangat bertanggung jawab dalam membina siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Wakil kepala madrasah yang dimaksud penulis adalah waka kesiswaan, yaitu yang bertugas untuk menangani masalah siswa mulai dari awal masuk sekolah hingga keluarnya sekolah.

Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung didirikan atas dasar kemajuan dalam bidang pendidikan, dan prestasi yang telah di peroleh dari prestasi akademik maupun non akademik. Dengan adanya Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung diharapkan mampu meningkatkan kualitas siswa ditengah pesatnya pengaruh zaman yang banyak menjerumuskan siswa. Oleh sebab itu, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan bertanggung jawab dalam membina generasi bangsa dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi.

MAN 3 Tulungagung pada awalnya mempunyai nama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rejotangan didirikan oleh yayasan Pendidikan Islam Pesantren Sabilil Muttaqien (YPI PSM) Tanen Rejotangan Tulungagung pada Tahun 1958 yang mula-mula bernama Madrasah Islam Menengah (MIM). Pada tahun 1969 MIM berubah menjadi Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin atau MA PSM. Tahun 1980 Madrasah Aliyah Pesantren Sabilil Muttaqin atau MA PSM berubah menjadi Fillialya MAN 1 Tulungagung. Akhirnya pada tanggal 25 November 1995 turun SK Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur nomor: 515A/1995 tentang penegerian MA Fillial menjadi Madrasah Aliyah Negeri Rejotangan.

MAN 3 Tulungagung merupakan sekolah yang sudah berstatus negeri dan terakreditasi A, selain itu dari tahun ke tahun sekolah ini selalu mendapatkan juara antar sekolah, seperti dalam bidang non akademik sekolah ini menjuarai lomba pencak silat tingkat kecamatan, dan lomba merakit robot peringkat dua tingkat profinsi, dan sebagainya. MAN 3 Tulungagung memiliki ekstrakurikuler yang lengkap, penggunaan *free wifi* guna menunjang proses pembelajaran yang berbasis teknologi, penerapan budaya 3 S (salam, senyum, sapa) dalam lingkungan madrasah.

Selain itu alasan penulis lainnya memilih lokasi tersebut karena dianggap perlu mengetahui bagaimana peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang sesuai dengan aturan di

madrasah. Siswa dalam lembaga pendidikan tersebut ada siswa yang disiplin juga ada siswa yang kurang disiplin, kurang disiplinnya siswa dapat dilihat dari hal-hal kecil seperti membolos, terlambat datang kesekolah, merokok dan sebagainya, bahkan sampai yang besar seperti, tawuran dan melakukan pencurian.

Dari uraian di atas, banyaknya fenomena tentang kurang disiplinnya siswa dan berbagai macam tingkat sanksinya serta tindakan yang bisa dilakukan oleh waka kesiswaan, dari berbagai permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Wakil Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian telah dijelaskan di atas, maka yang dijadikan sebagai fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata cara mentaati peraturan sekolah di MAN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata cara berpakaian di MAN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui bidang keagamaan di MAN 3 Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, dapat diketahui bahwa yang dijadikan sebagai tujuan penelitian adalah:

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata cara mentaati peraturan sekolah di MAN 3 Tulungagung.
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata cara berpakaian di MAN 3 Tulungagung.
3. Untuk memahami dan mendeskripsikan peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui bidang keagamaan di MAN 3 Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis sebagai berikut :

#### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah yang secara spesifik terkait dengan peran wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 3 Tulungagung.

#### 2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru agar dapat menambah wawasan tentang bagaimana cara menumbuhkan kedisiplinan siswa, sehingga guru bisa mengembangkan pengetahuan tentang kedisiplinan siswa.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dalam belajar, mentaati peraturan, dan belajar disiplin dalam bidang keagamaan.

d. Bagi Orang-Tua Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam memperkokoh motivasi mendidik, membina, mengarahkan, mencurahkan perhatian serta menciptakan lingkungan rumah tangga yang Islami ditengah-tengah makin kuatnya tekanan nilai-nilai budaya materialistik dalam era globalisasi yang dikomandani oleh kaum materialisme, untuk menjadi penopang bagi proses pendidikan anak yang saat ini menjadi peserta didik yang tengah menimba ilmu dan mempertebal keimanan diri dalam beribadah agar implementasi tujuan pendidikan islam dapat dicapai secara bertahap lagi

berkelanjutan serta selaras, serasi, dan berimbang dengan tujuan pendidikan nasional.

- e. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam menyusun design penelitian lanjutan yang relevan, kendati dengan pendekatan dan paradigma yang berlainan.

### **E. Penegasan Istilah**

Judul proposal skripsi ini adalah “Peran Wakil Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung”. Supaya di kalangan pembaca tidak tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan judul proposal skripsi, maka penulis merasa perlu mempertegas makna istilah yang menjadi kata kunci sebagai terdapat dalam judul proposal, seperti di bawah ini.

#### **1. Penegasan Konseptual**

- a. Peran adalah usaha untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkan sesuai dengan rencana dan dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.<sup>14</sup>
- b. Wakil kepala madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan dalam membantu tugas kepala sekolah yang bertanggung jawab dibidang kesiswaan. Sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa merupakan tanggung jawab waka kesiswaan baik dibidang peningkatan kualitas disiplin, pengembangan bakat dan

---

<sup>14</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal, 201

membentuk siswa-siswi yang taat serta patuh terhadap aturan-aturan sekolah.<sup>15</sup>

- c. Kedisiplinan adalah suatu keadaan tertib, ketika orang-orang yang tergabung dalam sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati.<sup>16</sup>
- d. Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>17</sup>

## 2. Penegasan operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peran wakil kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui tata cara mentaati peraturan sekolah, melalui tata cara berpakaian, dan melalui bidang keagamaan.

## F. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari enam bab yang memuat pokok bahasan sebagai berikut:

---

<sup>15</sup>Piet A. Sahertian, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional), hal. 125

<sup>16</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 191

<sup>17</sup>Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*. (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 3

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Penegasan Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Tinjauan Tentang Manajemen Kesiswaan, Tinjauan Tentang Kedisiplinan Siswa, Penelitian Terdahulu, Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisa Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi Data dan Temuan Penelitian.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab VI Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran

Lampiran-lampiran